

**PENERAPAN METODE TAJDIED PADA PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK SISWA
BERPRESTASI DI SEKOLAH DASAR**

Ragil Mayangsari

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

ragilmayangsari1@gmail.com

Nur Maslikhatun Nisak

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Tajdied dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan prestasi siswa-siswi di SD Muhammadiyah 1 Krian. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan field research, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari siswa kelas 4, Utadzah BTQ, dan Kepala Koordinator BTQ. Analisis data mengikuti metode Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tajdied telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan mampu membentuk siswa-siswi yang berprestasi. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tajdied seperti tajwid dan tartil, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara teknis, tetapi juga mempermudah pembelajaran membaca. Pembelajaran ini tidak hanya dapat menciptakan pembaca yang fasih, tetapi juga memupuk rasa kecintaan dan kekhusyukan terhadap Al-Quran. Dengan demikian, penerapan metode Tajdied dapat dianggap sebagai langkah produktif dalam mencetak generasi yang tidak hanya mahir dalam bacaan Al-Quran, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam dan berprestasi dalam mengamalkan ajaran Islam.

Kata kunci: Metode Tajdied, Al-Quran, Prestasi, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to explore the application of the Tajdied method in improving the ability to read the Al-Quran and the achievement of students at SD Muhammadiyah 1 Krian. Using qualitative methods and a field research approach, data was obtained through observation, interviews and documentation from grade 4 students, Utadzah BTQ, and the Head of BTQ Coordinator. Data analysis follows the Miles & Huberman method. The results of the research show that the tajdied method has been proven to be an effective approach in learning to read the Koran and is able to produce high achieving students. By integrating tajdied aspects such as tajwid and tartil, this method not only improves the ability to read the Koran technically, but also makes learning to read easier. This learning can not only create fluent readers, but also foster a sense of love and devotion to the Al-Quran. Thus, the application of the Tajdied method can be considered a productive step in producing a generation that is not only proficient in reading the Koran, but also has a deep understanding and achievement in practicing Islamic teachings.

Keywords: Tajdied Method, Al-Quran, Achievement, Elementary School

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara mendalam mengupas berbagai permasalahan yang terjadi di dunia ini.¹

¹ M. Ali Fachrurazi, "Keutamaan membaca Al-Qur'an menurut pandangan KH. Muntoha Al-Khafidz (Studi Filologi kitab Abharul Qur'an)" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2023).

Informasi mengenai persoalan-persoalan tersebut dapat diperoleh melalui pembacaan dan telaah ayat-ayat Al-Qur'an. Pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat tidak dapat dipandang remeh.² Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diarahkan untuk mencapai kemahiran membaca dengan fasih dan menggunakan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil secara jelas diungkapkan dalam Al-Qur'an Surah Muzammil ayat 4, yang menyatakan, "*Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*".³

Sebagai umat Muslim, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan mendatangkan pahala sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa setiap huruf dari Kitabullah akan memberikan kebaikan dan lipatnya sepuluh kali lipat.⁴ Hal ini menjadi motivasi agar umat Muslim selalu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid, memperhatikan makhroj huruf, panjang-pendek kata atau kalimat, serta memperhatikan intonasi bacaan yang diucapkan secara jelas dan tegas. Pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkualitas. Sebuah hadits menyebutkan bahwa sebaik-baik umat Islam adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.⁵ Oleh karena itu sebagai mukmin, kewajiban untuk terus belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus diterapkan.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan umat Islam menjadi suatu perhatian penting dalam konteks pendidikan agama. Sayangnya, tingkat kemampuan membaca Al-Quran umat Islam di Indonesia, tak terkecuali di kalangan pelajar sekolah, masih mengalami tantangan serius.⁶ Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kemampuan ini melibatkan aspek-aspek seperti kurangnya akses terhadap pengajaran yang efektif, kurangnya waktu yang diinvestasikan dalam mempelajari dan memahami kitab suci Al-Quran, serta kurangnya dukungan infrastruktur pendidikan agama.⁷ Pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran sebagai sumber petunjuk hidup bagi umat Islam menegaskan perlunya perhatian khusus terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan tingkat literasi Al-Quran guna memastikan umat Islam dapat meraih manfaat spiritual dari kitab suci Al-Quran.

² Didik Hernawan dan Muthoifin Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019).

³ Hernawan dan Muthoifin.

⁴ Hernawan dan Muthoifin.

⁵ Hernawan dan Muthoifin.

⁶ Fitriyani M., "Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang" (UIN Alauddin Makassar, 2019); Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–64; Ani Nursalikah, "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran," *Republika Online*, 12 April 2021.

⁷ Izha Laila, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SDN 02 Batu Alang Sibarambang" (Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, 2023), h.02.

Perluasan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar sekolah merupakan suatu kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan agama. Rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar dapat berdampak pada pemahaman yang terbatas terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual.⁸ Dalam rangka mencetak generasi yang memiliki landasan keilmuan agama yang kokoh, maka penting untuk mengatasi kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini memerlukan upaya sistemik, termasuk peningkatan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah, alokasi waktu yang memadai untuk mempelajari dan memahami kitab suci Al-Quran, serta penyediaan sumber daya dan bahan bacaan yang mendukung pembelajaran Al-Quran.⁹ Dengan cara ini, pelajar sekolah tidak hanya dapat meningkatkan literasi agama, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika Islam yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam mengatasi rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar. Dalam lingkungan sekolah, dapat dilakukan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan literasi Al-Quran yang dapat mencakup aspek pembelajaran formal maupun informal. Penyelenggaraan mata pelajaran agama Islam dengan metode pengajaran yang inovatif, guru-guru yang terlatih, dan kurikulum yang terstruktur dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pemahaman Al-Quran.¹⁰ Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok tadarus, kelas-kelas baca Al-Quran, dan proyek-proyek yang mendorong pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat suci juga dapat diintegrasikan dalam kehidupan sekolah.¹¹ Dengan mendukung inisiatif ini, sekolah dapat berperan sebagai pusat pembelajaran yang memajukan kemampuan membaca Al-Quran, menciptakan atmosfer yang memotivasi, dan membekali pelajar dengan pengetahuan spiritual yang berkelanjutan sepanjang kehidupan mereka.

Pentingnya memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar disebabkan oleh perkembangan pesat pada masa ini, di mana siswa memiliki kemampuan memahami dan menerima informasi dengan cepat.¹² Dalam sebuah kitab karya Ibnu Abdil Barr, jilid 1 halaman 357, disebutkan bahwa "menuntut ilmu saat anak-anak diibaratkan seperti melukis di atas batu." Ungkapan ini, yang berasal dari Al-Hasan Al-Bashri, mengindikasikan bahwa belajar

⁸ Amirah Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *PILAR* 14, no. 1 (12 Juni 2023).

⁹ Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022).

¹⁰ Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual."

¹¹ Siti Sapuroh, "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMPN 9 Rejang Lebong," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2022).

¹² Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin Syarifuddin, dan Nida Mauizdati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

pada usia anak-anak dapat dengan mudah direkam dalam ingatan mereka, atau yang dikenal sebagai ingatan jangka panjang, sehingga nantinya akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.¹³ Secara khusus, pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini bukan hanya memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi juga, yang lebih penting, berperan dalam mengoptimalkan perkembangan otak.

Penggunaan metode pembelajaran tertentu diharapkan dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut Effendi dalam penelitiannya yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Metode Belajar Membaca Al-Qur'an," terdapat 261 metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Indonesia.¹⁴ Salah satu di antaranya adalah Metode Tajdied yang dikembangkan oleh Misbahul Munir dan Ahmad Jufri di bawah naungan Muhammadiyah, dengan pusat lembaga bernama Tajdied Center di Surabaya. Metode Tajdied merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah lama ada di Indonesia.

Metode tajdied muncul sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengatasi rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar sekolah. Metode Tajdied adalah suatu pendekatan dalam pembacaan Al-Qur'an yang menggabungkan dua metode, yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode Mnemonic.¹⁵ Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam menyusun tajwid Al-Qur'an melalui pembelajaran analitis dan sintesis, serta memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an menggunakan kata-kata kunci yang mudah diingat. Pendekatan ini melibatkan peningkatan dalam metode pengajaran, memadukan teknologi modern, dan memperbarui strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Dengan memanfaatkan media digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya pendukung lainnya, metode tajdied memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Penerapan metode ini tidak hanya membantu meningkatkan prestasi siswa dalam membaca Al-Quran, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam memahami dan menghafal ayat-ayat suci.¹⁶ Oleh karena itu, integrasi metode tajdied di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan literasi Al-Quran sekaligus merangsang prestasi siswa dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tajdied merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan dua pendekatan, yaitu metode SAS murni atau Struktural Analitik Sintetik, dan metode Mnemonik.

¹³ Defy Habibi Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019).

¹⁴ Sofian Effendi, "Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia," 2021.

¹⁵ Abror Indal, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), h.171.

¹⁶ Zainal Arifin, "Metode Tajdied Menghafal Al-Quran," 2021.

Dalam metode Mnemonik, pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang diringkas dalam kalimat-kalimat sederhana.¹⁷ Sementara itu, metode SAS atau Struktural Analitik Sintetik mengadopsi pendekatan cerita yang disertai dengan gambar.¹⁸ Dalam pembelajaran Metode Tajdied, anak-anak tidak diperkenalkan satu per satu huruf hijaiyah, melainkan langsung diajak untuk membaca kalimat sambung dengan susunan kalimat sederhana. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak perlu menghafalkan satu per satu huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf.

Metode Tajdied terbagi dalam tiga kitab utama, yakni Tilawah, Tajwid, dan Tahfidz, serta melibatkan penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) oleh pendidik, bersama dengan buku ajar.¹⁹ Sebelum memperkenalkan kata kunci, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam tanya jawab, bercerita, dan mengamati gambar yang ada di APE. Guru menggunakan gerakan sesuai dengan gambar untuk merangsang siswa, membuat informasi lebih mudah diingat oleh mereka. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan ritme yang ditentukan. Keunikan metode ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang mencakup tanya jawab, bernyanyi, bercerita, sosio drama, dan melafalkan huruf dengan diiringi tepukan. Pendekatan ini memberikan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode-metode lain dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dapat merangsang otak kanan dan otak kiri, sehingga meningkatkan keterampilan pembelajaran siswa.²⁰ Dengan demikian, metode ini mampu menyeimbangkan berbagai gaya belajar, termasuk kinestetik, visual, dan auditori.

Research gap yang diidentifikasi dalam penelitian ini terfokus pada kekurangan penelitian dalam eksplorasi pengaruh metode tajdied terhadap pembentukan siswa sekolah dasar yang berprestasi melalui kemampuan membaca Al-Quran. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah secara memadai membahas penggunaan metode tajdied dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran di tingkat sekolah dasar, namun masih terdapat kekosongan dalam pemahaman bagaimana metode ini secara khusus berkontribusi terhadap pembentukan siswa yang berprestasi.²¹

¹⁷ Abdul Ghofi, "Implementasi Metode Tajdied Dalam Baca Al-Quran Di SD Muhammadiyah 1 Jember." (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019).

¹⁸ Ghofi, "Implementasi Metode Tajdied"

¹⁹ Muhammad Yusron dan Muhammad Tamyiz, "Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Metode Tajdied di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).

²⁰ Ghofi, "Implementasi Metode Tajdied"

²¹ Andri Nirwana AN dkk., "Pelatihan Metode Tajdied Untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat," *Jurnal Pema Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): h.10; M. Wasyib Tirtanang, "Metode Tajdied Dalam Mengembangkan Potensi Anak Didik Dibidang Baca Alqur'an di SD Muhammadiyah 10 Surabaya" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019), Candra Tri Wahyudi, "Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek)" (PhD Thesis, IAIN Tulungagung, 2019).

Dengan mengeksplorasi gap ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur ilmiah dengan menyelidiki aspek pembentukan siswa yang belum terjamah oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat digunakan oleh praktisi pendidikan dan peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan *Kualitatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman atau fenomena yang ada di masyarakat secara faktual dan detail. Jenis metode penelitian *kualitatif* yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yakni metode penelitian dengan turun langsung ke lapangan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama. Pertama, observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian, atau proses di lapangan, khususnya fokus pada penerapan metode tajdied dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati peserta didik dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tajdied. Kedua, wawancara digunakan sebagai sarana interaksi langsung antara peneliti dan responden, termasuk Kepala Koordinator BTQ, Ustadzah BTQ kelas IV, dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur, mengeksplorasi aspek kelebihan dan kekurangan. Ketiga, metode dokumentasi digunakan dengan menganalisis dan menafsirkan dokumen seperti laporan hasil kegiatan BTQ, arsip penilaian, dan foto selama proses pembelajaran metode tajdied. Tahapan analisis alur penelitian ini menjadi dasar untuk memahami implementasi metode tajdied dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis data *kualitatif*, yang berarti bahwa fokusnya adalah pada deskripsi mendalam dan interpretasi makna dari fenomena yang diteliti. Sumber data penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Di samping itu, data sekunder diperoleh dari artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data dari subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat memperkaya analisis.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Krian pada semester ganjil tahun 2023. Terletak di lingkungan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah 1 Krian memegang teguh prinsip-prinsip Islam dengan memiliki Visi Islami, Berprestasi, dan Humanis.²² Subjek penelitian ini difokuskan pada Koordinator BTQ, seluruh Ustadzah BTQ yang menerapkan Metode Tajdied, dan

²² SD Muhammadiyah 1 Krian, "SD Muhammadiyah 1 Krian - Unique and Solutif School," SD Muhammadiyah 1 Krian, diakses 25 Januari 2024.

siswa-siswi kelas 4 Abu Bakar As-Shiddiq di sekolah tersebut.

Populasi penelitian ini terdiri dari 25 siswa kelas 4 di Muhammadiyah 1 Krian. Dalam konteks ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas, tepatnya melalui metode *purposive sampling*. Dengan pendekatan ini, peneliti secara sengaja memilih 18 siswa dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan representatif dari kelompok siswa kelas 4 tersebut. Selain itu, Kepala Koordinator BTQ dan 6 orang Ustadzah BTQ juga dipilih untuk pengambilan data. Sampel yang diambil mencerminkan karakteristik yang dianggap penting oleh peneliti dalam kaitannya dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini, analisis data *kualitatif* dilakukan dengan mengadopsi metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah awal melibatkan kategorisasi dan koding data, di mana informasi dari wawancara, observasi, dan sumber data *kualitatif* lainnya dikelompokkan ke dalam kategori atau tema yang relevan. Matriks data digunakan untuk mengorganisir dan memvisualisasikan hubungan antara berbagai kategori atau tema sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari data. Analisis interaktif menjadi landasan dalam memahami dan menginterpretasikan data secara berulang sehingga memungkinkan peneliti untuk terus menyempurnakan pemahaman seiring dengan kemajuan penelitian. Langkah selanjutnya melibatkan reduksi data, di mana data disusun dan diringkas, serta display data untuk menunjukkan hasil analisis secara jelas. Akhirnya, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan mengaitkan temuan *kualitatif* dengan pertanyaan penelitian dan konteks teoretis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini secara komprehensif menganalisis keselarasan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran dengan metode Tajdid, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti konkret terkait kemajuan siswa dalam membaca Al-Quran. Hasil yang didapatkan menegaskan bahwa penerapan metode Tajdid berhasil membentuk siswa berprestasi di SD Muhammadiyah 1 Krian. Peneliti ini secara khusus menyelidiki metode Tajdid secara langsung di SD Muhammadiyah 1 Krian. Dalam pembahasan berikut, penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga memberikan wawasan lebih lanjut terhadap dampak metode Tajdid pada perkembangan bacaan Al-Quran dan prestasi siswa.

Hasil penelitian ini mengungkap sejumlah temuan yang terkait dengan penerapan metode Tajdied pada pembelajaran membaca Al-Quran di kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Krian. Pertama, ditemukan bahwasannya siswa-siswi kelas 4 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar setelah menggunakan metode Tajdied yang diakui sebagai dampak positif dari pemahaman huruf hijaiyah yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koordinator BTQ dalam wawancara, "*Anak-anak mampu melafalkan bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang baik dengan penggunaan metode tajdied*". Kutipan ini memperkuat temuan bahwa penerapan metode Tajdied tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memastikan pemahaman tajwid dan makhorijul huruf yang baik. Selain itu, siswa kelas 4 juga memberikan pandangannya, "*Saya mampu membaca Al-Quran karena senang dengan cara ngajinya (tepukan dan SAS), kak*". Kutipan ini mencerminkan bahwa pengalaman belajar yang positif, seperti pendekatan tepuk dan penggunaan SAS (Struktural Analitik Sintetik) mampu memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran secara efektif.

Selanjutnya, temuan kedua menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Krian berhasil menghafal surat-surat pendek di Juz ke-30 Al-Quran setelah menerapkan metode Tajdied. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru BTQ dalam wawancara, "*Untuk hafalan, saya sendiri mewajibkan anak-anak untuk setor hafalan minimal tiga ayat sehari karena target kelas 6 harus mengikuti munaqosyah sehingga anak-anak mempunyai hafalan minimal juz 30*". Kutipan ini menggambarkan komitmen guru dalam mendorong siswa untuk menghafal Al-Quran dengan target yang terstruktur. Selain itu, pandangan siswa kelas 4 melalui wawancara ketika ditanyai tentang hafalan mereka, menyatakan, "*Ada, (sudah hafal) juz 30, surat Al-Mutaffifin, Al-A'la, Al-Bayyinah, Al-Alaq, Ad-Dhuha, dll*". Ungkapan siswa ini memberikan bukti bahwa metode Tajdied efektif dalam memberikan dukungan pada proses penghafalan yang terlihat dari capaian hafalan surat-surat pendek yang beragam di antara siswa.

Temuan ketiga menyoroti keberhasilan penggunaan metode Tajdied dengan pendekatan tepuk dan SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Krian. Pendekatan ini terbukti efektif dan memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggabungan metode Tajdied dengan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memberikan dukungan konkret bagi kemajuan mereka dalam menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik. Dalam wawancara dengan Guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah 1 Krian, beliau menyatakan, "*Saya melihat perubahan positif dalam siswa-siswa yang menerapkan metode Tajdied. Mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mendalam ke dalam makna Al-Quran*". Sebagai ilustrasi, seorang siswa kelas 4 menyampaikan, "*Sebelumnya saya sulit membaca Al-Quran, tapi sekarang*

setelah belajar dengan Tajdied, saya jadi lebih lancar". Temuan-temuan ini bersama-sama memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi positif metode Tajdied dalam konteks pembelajaran Al-Quran di tingkat sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tajdied memiliki dampak positif terhadap siswa-siswi kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Krian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran, peningkatan jumlah hafalan surat-surat pendek di Juz 30 Al-Quran, serta prestasi yang memuaskan pada lomba tahfidz. Hubungan erat antara temuan, pertanyaan, dan tujuan penelitian dapat dilihat melalui pencapaian tujuan penelitian yang mencakup pemahaman mengenai efektivitas metode tajdied dalam membentuk siswa berprestasi di bidang membaca Al-Quran. Temuan ini memberikan jawaban positif terhadap pertanyaan penelitian, menegaskan bahwa metode tajdied efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, memperbanyak hafalan surat-surat pendek di Juz 30, dan meraih prestasi pada lomba tahfidz, khususnya pada siswa-siswi kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Krian.

Penelitian ini menggambarkan kontribusi signifikan metode Tajdied dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Krian. Pertama, kemampuan siswa-siswi kelas 4 membaca Al-Quran lancar setelah memahami huruf hijaiyah menunjukkan bahwa Tajdied dapat menjadi landasan kuat untuk literasi Al-Quran. Pemahaman huruf hijaiyah tidak hanya memengaruhi keterampilan membaca, tetapi juga membentuk dasar penting bagi pemahaman mendalam terhadap kitab suci Al-Quran. Temuan kedua menunjukkan keberhasilan siswa-siswi menghafal surat-surat pendek di Juz ke-30, menandakan bahwa Tajdied efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca dan berpotensi sebagai alat efisien dalam memfasilitasi penghafalan Al-Quran. Selain itu, penggunaan pendekatan tepuk dan SAS dalam pembelajaran membaca Al-Quran memberikan implikasi positif pada keterlibatan siswa sehingga meningkatkan minat dan interaksi siswa selama proses belajar. Metode Tajdied dengan pendekatan ini tidak hanya membentuk kecakapan membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa secara keseluruhan dan mengintegrasikan aspek audio, visual, dan kinestetik.

Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang efektivitas metode Tajdied dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Nirwana et al.²³ menyoroti pentingnya pemahaman huruf hijaiyah dalam membentuk dasar literasi Al-Quran. Temuan lainnya yaitu menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah siswa memahami huruf hijaiyah sejalan dengan perspektif ini. Selain itu, penelitian Tirtanang yang menekankan pada

²³ AN dkk., "Pelatihan Metode Tajdied Untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat."

aspek penghafalan Al-Quran dapat dipertautkan dengan temuan kedua yang menunjukkan bahwa siswa berhasil menghafal surat-surat pendek di Juz ke-30 setelah menerapkan metode Tajdied.²⁴ Selanjutnya, Basri & Chasanah yang membahas penggunaan pendekatan SAS dalam pembelajaran agama memiliki kesamaan langsung dengan temuan penelitian ini terkait efektivitas metode Tajdied dengan pendekatan SAS. Dengan merangkai temuan-temuan ini, penelitian ini tidak hanya memvalidasi tetapi juga melengkapi pengetahuan yang telah ada sehingga membentuk landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks penelitian dan pengajaran membaca Al-Quran di tingkat sekolah dasar.²⁵

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang potensi metode Tajdied dalam memperkaya pembelajaran membaca Al-Quran di tingkat sekolah dasar. Implikasi dari temuan ini mencakup peningkatan keterampilan membaca, penguatan koneksi spiritual, dan pemberdayaan metode pembelajaran yang inovatif. Implikasi ini dapat menjadi pijakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan BTQ di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya metode tajdied telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan mampu membentuk siswa-siswi yang berprestasi. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tajdied seperti tajwid dan tartil, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara teknis, tetapi juga mempermudah pembelajaran membaca Al-Quran. Pembelajaran ini tidak hanya dapat menciptakan pembaca yang fasih, tetapi juga memupuk rasa kecintaan dan kekhusyukan terhadap Al-Quran. Dengan demikian, penerapan metode tajdied dapat dianggap sebagai langkah yang sangat produktif dalam mencetak generasi yang menguasai bacaan Al-Quran secara mendalam dan menjadi sosok yang berprestasi dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Nirwana, Ahmad Nurrohim, Ilham Jimly Ash-Shiddiqi, Muhammad Azizi, Muhammad Agus, Tifanni Lovely, Ibnu Mas'ud, dan Sayed Akhyar. "Pelatihan Metode Tajdied Untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat." *Jurnal Pema Tarbiyah* 2, no. 1 (2023).

²⁴ Tirtanang, "Metode Tajdied Dalam Mengembangkan Potensi Anak Didik Dibidang Baca Alqur'an di SD Muhammadiyah 10 Surabaya."

²⁵ Hasan Basri dan Nur Chasanah, "Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Tajdied Siswa pada Tingkatan Dasar SMP Muhammadiyah 04 Kebomas," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 24, no. 2 (2023).

Ragil Mayangsari, Nur Maslikhatun Nisak: Penerapan Metode Tajdid pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar

Arifin, Zainal. "Metode Tajdid Menghafal Al-Quran," 2021.

Basri, Hasan, dan Nur Chasanah. "Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Tajdid Siswa pada Tingkatan Dasar SMP Muhammadiyah 04 Kebomas." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 24, no. 2 (2023).

Effendi, Sofian. "Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia," 2021.

Fachrurozi, M. Ali. "Keutamaan membaca Al-Qur'an menurut pandangan KH. Muntoha Al-Khafidz (Studi Filologi kitab Abharul Qur'an)." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2023.

Ghofi, Abdul. "Implementasi Metode Tajdid Dalam Baca Al-Quran Di SD Muhammadiyah 1 Jember." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.

Hernawan, Didik, dan Muthoifin Muthoifin. "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019).

Indal, Abror. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022.

Laila, Izha. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SDN 02 Batu Alang Sibarambang." Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, 2023.

M., Fitriyani. "Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang." UIN Alauddin Makassar, 2019.

Mawardi, Amirah. "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng." *PILAR* 14, no. 1 (12 Juni 2023).

Muhammad, Defy Habibi. "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019).

Nashiruddin AR, Okta Mohammad Amin. "Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gurah." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2021.

Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018).

Nur, Ita Rosita, dan Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022).

Nursalikah, Ani. "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran." *Republika Online*, 12 April 2021.

Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, dan Nida Mauizdati. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

Sapuroh, Siti. "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMPN 9 Rejang Lebong." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2022).

SD Muhammadiyah 1 Krian. "SD Muhammadiyah 1 Krian - Unique and Solutif School." SD Muhammadiyah 1 Krian. Diakses 25 Januari 2024.

Tirtanang, M. Wasyib. "Metode Tajdid Dalam Mengembangkan Potensi Anak Didik Dibidang Baca Alqur'an di SD Muhammadiyah 10 Surabaya." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019.

Ragil Mayangsari, Nur Maslikhatun Nisak: Penerapan Metode Tajdied pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar

Wahyudi, Candra Tri. "Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek)." PhD Thesis, IAIN Tulungagung, 2019.

Yusron, Muhammad, dan Muhammad Tamyiz. "Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Metode Tajdied di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).